

PRAKTIK PEMBACAAN SURAH AL-‘ADIYĀT SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN

(Studi *Living Qur’ān* di SMPIT LHI Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF AKBAR

NIM 22105030061

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR‘AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2235/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK PEMBACAAN SURAH AL-'ADIYĀT SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN (Studi *Living Qur'an* di SMPIT LHI Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUSUF AKBAR
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030061
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69422559a3256



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6943c3ea77927



Pengaji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69425d8ab126a



Yogyakarta, 11 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944c9804d814



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Akbar
NIM : 22105030061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Nglarang, RT 06/RW 29, Tlogoadi, Mlati, Sleman, DIY
Alamat Domisili : PPM Daaru Hira, Malangrejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY
Telp/HP : 081231828401
Judul Skripsi : PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN (Studi *Living Qur'an* di SMPIT LHI Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Yusuf Akbar

NIM : 22105030061

Judul Skripsi : PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN (Studi *Living Qur'an* di SMPIT LHI Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Desember 2025

Pembimbing,



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

MOTTO

Innallaaha ma‘ash Shobirin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT,
Tuhan Semesta Alam, serta salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang
menjadi teladan sepanjang masa.

Karya ini penulis persembahkan untuk Ayah, Ibu, Mas Azzam, Kak Salma, dan Ibra,
sebagai sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tak pernah putus.

Kepada SMPIT LHI Yogyakarta serta Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ẗ	te (titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...`...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta ‘aqqiddîn

عَدَّة ditulis ‘iddah

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حَكْمَةٌ

ditulis

hikmah

عَلَّةٌ

ditulis

'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء

ditulis

karāmah al-auliyā'

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زَكَاةُ الْفَطَرِ

ditulis

zakātul-fitri

D. Vokal pendek

—́— (fathah) ditulis a contoh

فعلٍ

ditulis *fa 'ala*

—ׁ— (kasrah) ditulis i contoh

ذكرٍ

ditulis *zukira*

—ׂ— (dammah) ditulis u contoh

يَذْهَبٌ

ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ

ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

تَسْعِيٌ

ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

کریم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furuð*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بینکم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتهٰ ditulis *a'antum*

اعدٰت ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكْرٰتٰ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض ditulis *zawi al-furuð*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin Allahumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘ala alihi wa ashabihi ajma’in

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik dengan perintah untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju cahaya kebenaran (min az-zulumat ila an-nur).

Atas limpahan rahmat dan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian berjudul “Praktik Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi *Living Qur’ān* di SMPIT LHI Yogyakarta)”. Secara administratif, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunannya masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan dan kelayakan karya ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
5. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku Dosen Mata Kuliah *Living Qur'an*
6. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
7. Pak Maryanto dan Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
8. Bapak Zarqoni, Ibu Supriyati, Mas Azzam, Kak Salma, dan Ibrahim
9. Ustadz Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA., serta segenap asatidz Pondok Pesantren Mahasiswa Daaru Hiraa

10. Ustadzah Tika, Ustadzah Riska, Ustadz Fely, Ustadzah Asri, dan Segenap Guru serta Pengurus di SMPIT LHI Yogyakarta yang telah berkenan menjadi informan penelitian dan banyak memberikan dukungan untuk pelaksanaan penelitian ini (pembuatan skripsi)
11. Daru, Syauqi, dan Alifia, sebagai siswa dan siswi yang bersedia menjadi informan penelitian
12. Seluruh keluarga kedua di Yogyakarta, teman-teman di PPM Daaru Hiraa, terkhusus Gus Jeckul, Mas Said, Fauzan, serta teman-teman Safinah (Ghozi, Majid, Zaky, Alvito, Affan, Diqi, Hanif, all)
13. Seluruh keluarga Usroh Gaza 2022, terkhusus Keluarga BAR BAR Akbar (Ridho, Reziq, Sahal, all)
14. Seluruh keluarga UKM JQH al-Mizan, terkhusus pengurus Divisi Tahfizh
15. Seluruh keluarga KKN Grosong (Haidar, Royyan, Nizam, Khaiza, Shilvia, Mery, Izza, Rahma, Winda, Alin, Maritza)
16. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Desember 2025
Peneliti,

Muhammad Yusuf Akbar
NIM. 22105030061

DAFTAR ISI

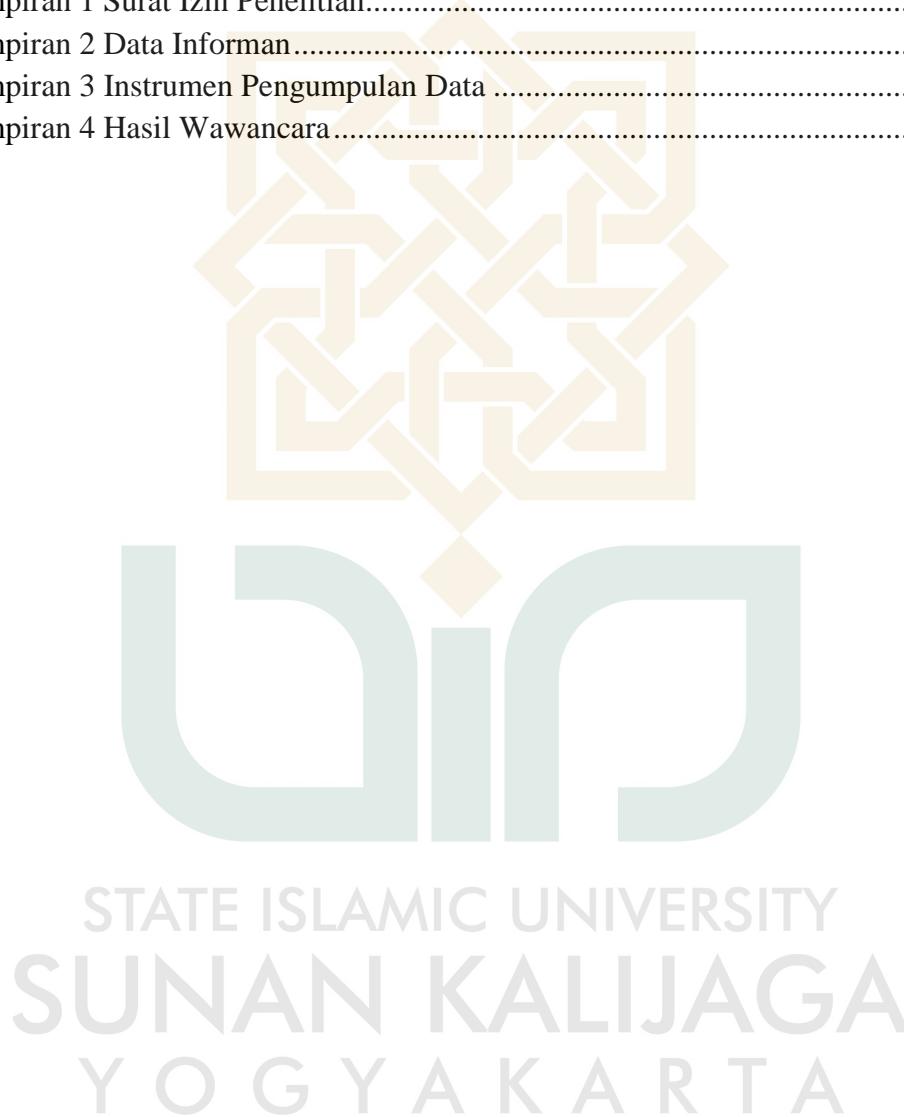
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT.....</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II MENGENAL SMPIT LHI YOGYAKARTA.....	29
A. Sejarah SMPIT LHI Yogyakarta.....	29
B. Sistem Pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta.....	30
C. Praktik Keagamaan di SMPIT LHI Yogyakarta	33
D. Pembacaan Al-Qur'ān Sehari-hari di SMPIT LHI Yogyakarta.....	37

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN SURAH AL-‘ADIYĀT SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN	40
A. Latar Belakang Praktik Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran.....	41
B. Proses Pembentukan Praktik Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran.....	46
C. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran	49
D. Manfaat Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran	54
E. Keberlangsungan Praktik Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran.....	60
BAB IV MAKNA PEMBACAAN SURAH AL-‘ADIYĀT SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN DI SMPIT LHI YOGYAKARTA	62
A. Analisis Terhadap Praktik Pembacaan Surah Al-‘Adiyāt Sebelum Memulai Pembelajaran.....	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

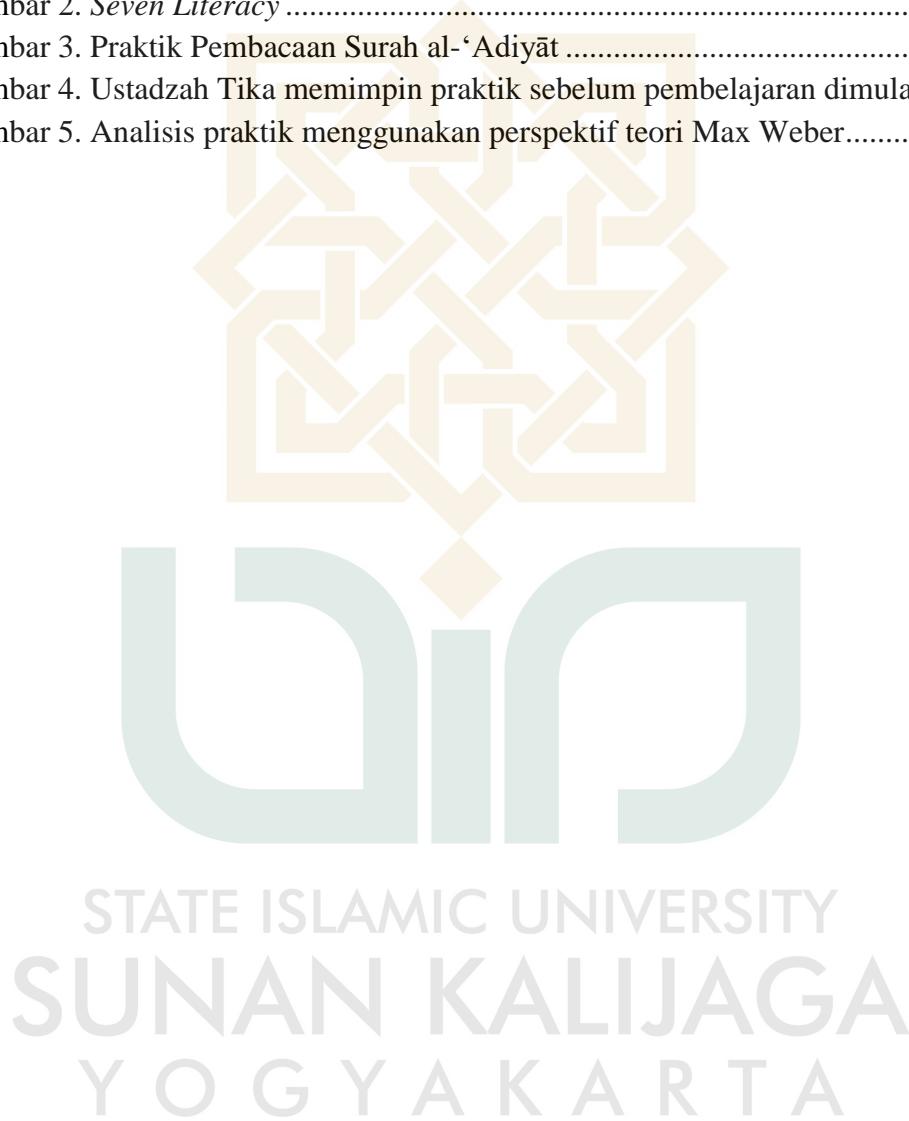
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 2 Data Informan.....	80
Lampiran 3 Instrumen Pengumpulan Data	82
Lampiran 4 Hasil Wawancara	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo SMPIT LHI Yogyakarta	29
Gambar 2. <i>Seven Literacy</i>	31
Gambar 3. Praktik Pembacaan Surah al-‘Adiyāt	41
Gambar 4. Ustadzah Tika memimpin praktik sebelum pembelajaran dimulai	52
Gambar 5. Analisis praktik menggunakan perspektif teori Max Weber.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Wawancara85



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum memulai pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta sebagai bagian dari strategi pengondisian kelas dan penguatan spiritual siswa. Berbeda dengan praktik umum di sekolah Islam lainnya, guru di SMPIT LHI secara konsisten menggunakan Surah Al-'Adiyāt sebagai bacaan utama pembuka pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bentuk penghidupan al-Qur'ān dalam ruang pendidikan formal yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga fungsional dalam mendukung kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik tersebut serta memahami makna tindakan sosial yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Teori tindakan sosial Max Weber digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami motif dan makna subjektif di balik praktik pembacaan Surah Al-'Adiyāt sebelum memulai pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta alumni SMPIT LHI Yogyakarta. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān, khususnya Surah al-'Adiyāt, lahir dari inisiatif guru sebagai strategi pengondisian kelas, peningkatan fokus belajar, serta penguatan kesiapan spiritual siswa. Surah al-'Adiyāt dipilih karena ritme dan kekuatan vokalnya dinilai efektif dalam menata konsentrasi siswa, dengan penambahan surah lain apabila kelas belum kondusif. Analisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber menunjukkan bahwa praktik ini mencakup tiga tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, yang tampak pada penggunaan pembacaan ayat sebagai sarana untuk mengondisikan kelas; tindakan tradisional, karena praktik tersebut telah menjadi kebiasaan yang melembaga di kalangan siswa; serta tindakan afektif, yang tercermin dari munculnya respons emosional berupa ketenangan dan kesiapan belajar yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Dengan demikian, praktik ini merepresentasikan bentuk konkret *Living Qur'ān* dalam konteks pendidikan formal.

Kata Kunci: al-'Adiyāt, SMPIT LHI, Max Weber

ABSTRACT

This research is motivated by the practice of reciting verses of the Qur'ān before the commencement of learning activities at SMPIT LHI Yogyakarta as part of a classroom management strategy and an effort to strengthen students' spiritual readiness. Unlike common practices in other Islamic schools, teachers at SMPIT LHI consistently use Surah al-'Adiyāt as the primary opening recitation before lessons begin. This phenomenon reflects the enactment of the Qur'ān within formal educational settings, where it functions not only as a ritual act but also as a functional instrument in supporting students' learning preparedness. Therefore, this study aims to examine the practice and to understand the social meanings underlying it.

This study employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. Max Weber's theory of social action is applied as the analytical framework to explore the motives and subjective meanings behind the practice of reciting Surah al-'Adiyāt before learning activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, students, and alumni of SMPIT LHI Yogyakarta. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source triangulation.

The findings indicate that the practice of reciting Qur'anic verses, particularly Surah al-'Adiyāt, originated from teachers' initiatives as a strategy for classroom conditioning, enhancing learning focus, and strengthening students' spiritual readiness. Surah al-'Adiyāt was selected due to its rhythmic structure and strong vocal intensity, which are considered effective in organizing students' concentration, with additional surahs recited when the classroom atmosphere remains unconducive. Analysis based on Max Weber's theory of social action reveals that this practice encompasses three types of social action: instrumental rational action, evident in the use of recitation as a means to condition the classroom; traditional action, as the practice has become an institutionalized habit among students; and affective action, reflected in the emotional responses of calmness and learning readiness experienced by both teachers and students. Thus, this practice represents a concrete form of living Qur'an within the context of formal education.

Keywords: al-'Adiyāt, SMPIT LHI, Max Weber

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran teologis, tetapi juga memiliki peran aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Al-Qur'ān diturunkan dengan membawa nilai-nilai tertentu, bukan dalam kekosongan makna atau norma.¹ Al-Qur'ān adalah petunjuk bagi manusia (Q.S. 2:185) yang mengajarkan tentang semua aspek kehidupan manusia. Selain itu, didalam al-Qur'ān juga dijelaskan bahwa al-Qur'ān itu mudah untuk dipelajari (Q.S. 54), bahkan Allah menurunkan ayat seperti ini sampai empat kali. Al-Qur'ān diturunkan sebagai panduan hidup setiap manusia dan lebih khusus lagi menjadi kompas hidup bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S. 2:2). Oleh karenanya, setiap muslim mestinya mempelajarinya dan berinteraksi dengan al-Qur'ān secara konsisten agar dapat mengimplementasikan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk interaksi muslim dengan al-Qur'ān adalah melalui praktik pembacaan surah-surah tertentu dalam konteks tertentu, seperti sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Dalam tradisi pendidikan Islam, pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana religius, memohon keberkahan ilmu, dan memotivasi siswa dalam menuntut ilmu.

¹ Moh Quraish Shihab dan Azyumardi Azra, *Sejarah & 'Ulūm al-Qur'ān*, 1 ed. (Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 1.

Selain melalui kajian dan penelitian, seorang Muslim juga dituntut untuk membaca, menghayati, dan mengamalkan isi al-Qur'ān guna memperoleh petunjuk darinya. Aktivitas membaca ini melahirkan pemahaman, namun pemahaman ini tidak seragam—baik antarindividu maupun antarkomunitas Muslim—karena al-Qur'ān sebagai kitab universal untuk seluruh umat manusia dipahami secara beragam, tergantung cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks pembacanya. Keragaman interpretasi inilah yang kemudian memunculkan praktik sosio-kultural yang berbeda-beda dalam mengapresiasi dan merespons al-Qur'ān.²

Biasanya, dalam memulai kegiatan belajar mengajar, guru memerintahkan murid-muridnya untuk membaca Surah al-Fātiḥah sebagai surah pembuka. Pembacaan Surah al-Fātiḥah dipilih karena diyakini mengandung nilai keberkahan dan sebagai simbol permulaan yang baik dalam setiap aktivitas. Selain itu, beberapa sekolah juga mengamalkan pembacaan Surah al-'Alaq (Q.S. 96:1-5), yang secara eksplisit berbicara tentang perintah membaca (*iqra'*) sebagai landasan epistemologi Islam. Praktik-praktik semacam ini menunjukkan bagaimana al-Qur'ān tidak hanya dipelajari secara tekstual, tetapi juga dihidupkan (*Living Qur'ān*) dalam konteks pendidikan. Konsep dasarnya adalah bahwa al-Qur'ān dipahami sebagai teks yang

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (IDEA Press, 2014), hlm. 103-104.

hidup, atau dihidupkan oleh komunitas Muslim melalui aktivitas penafsiran maupun melalui berbagai bentuk praktik keagamaan.³

Namun, di SMPIT LHI Yogyakarta⁴, terdapat kebiasaan yang berbeda dari kebanyakan sekolah Islam di Indonesia. Jika pada umumnya siswa membaca Surah al-Fātiḥah atau al-‘Alaq sebelum belajar, di SMPIT LHI Yogyakarta, siswa justru diperintahkan untuk membaca berbagai surah di dalam al-Qur’ān, yang biasanya diawali dengan Surah al-‘Adiyāt (Q.S. 100). Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan variasi resepsi (penerimaan) terhadap al-Qur’ān dalam konteks pendidikan. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: mengapa surah-surah tersebut yang dipilih? Mengapa Surah al-‘Adiyāt yang dipilih sebagai surah pertama yang dibacakan, padahal kandungan tekstualnya berbicara tentang kuda perang dan peringatan atas kelalaian manusia? Apakah terdapat pemaknaan khusus di balik praktik ini, ataukah hal ini sekadar tradisi yang diwariskan tanpa penjelasan mendalam? Tentunya, guru di SMPIT LHI Yogyakarta memiliki alasan khusus mengapa al-‘Adiyāt menjadi surah yang digunakan untuk mengawali pembelajaran.

Jika dilihat dari segi tekstualitasnya, surah al-‘Adiyāt diawali dengan kalimat sumpah Allah demi kuda perang yang kemudian menggambarkan kuda perang yang berlari kencang. Tak hanya itu, surah ini juga menjelaskan tentang sifat manusia yang

³ Ahmad Rafiq, “The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): hlm. 471.

⁴ Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) LHI Yogyakarta sebelumnya dikenal dengan nama Luqman Hakim Internasional. Namun, karena alasan tertentu yang tidak dapat disebutkan, kata "Internasional" tidak lagi digunakan, sehingga nama sekolah disederhanakan menjadi LHI.

cenderung ingkar dengan ancaman yang akan diberikan kepada orang-orang yang memiliki sifat tersebut. Secara konvensional, surah ini lebih sering dikaitkan dengan tema perjuangan dan jihad fisik. Namun, dalam konteks pendidikan di SMPIT LHI Yogyakarta, surah ini mungkin dimaknai secara metaforis—sebagai simbol semangat belajar yang gigih, kecepatan dalam menyerap ilmu, atau sebagai pengingat agar siswa tidak lalai dalam menuntut ilmu. Jika demikian, praktik ini menjadi contoh menarik bagaimana sebuah teks suci direinterpretasi untuk konteks yang berbeda dari makna literalnya.

Studi *Living Qur'ān* merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis fenomena ini. *Living Qur'ān* merupakan analisis akademis terhadap praktik-praktik sosial yang terkait dengan keberadaan dan pengamalan al-Qur'ān dalam komunitas Muslim.⁵ *Living Qur'ān* merujuk pada fenomena sosial dan budaya di mana masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'ān, dan bukan hanya pada bentuk atau struktur teksnya. *Living Qur'ān* memadukan fenomena teks dan fenomena pembaca dalam proses resepsi, dan menempatkan fungsi kitab suci dalam komunitas sebagai fokus utama.⁶ Praktik pembacaan Surah al-'Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta dapat dilihat sebagai bentuk "penghidupan" al-Qur'ān dalam dunia pendidikan, di mana teks suci tidak hanya dibaca secara ritual, tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

⁵ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam M. Mansyur, ed., *Metodologi penelitian Living Qur'an & Hadis / M. Mansyur* (TH-Press [u.a.], 2007), hlm. 8.

⁶ Rafiq, "The Living Qur'an," hlm. 481.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pembacaan surah-surah yang diawali Surah al-‘Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta dan bagaimana tanggapan dari siswa/siswi di SMPIT LHI Yogyakarta dalam menerima ritual tersebut, serta menganalisis praktik pembacaan ayat-ayat tersebut sebagai amalan sebelum memulai pembelajaran menggunakan perspektif Max Weber.

Penelitian ini memiliki signifikansi keilmuan dari beberapa aspek: Aspek Edukasi: Membaca al-Qur’ān sebelum belajar dapat memengaruhi psikologi siswa, menenangkan pikiran, dan meningkatkan konsentrasi. Namun, pemilihan surah-surah tersebut menimbulkan pertanyaan apakah terdapat strategi pedagogis tertentu di balik praktik ini. Aspek Sosial-Keagamaan: Praktik ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam sistem pendidikan, sekaligus menunjukkan dinamika lokal dalam penerapan ajaran Islam.

Aspek Tindakan Sosial: Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah perilaku manusia yang mengandung makna subjektif dan diorientasikan kepada perilaku orang lain.⁷ Praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta dapat dianalisis melalui tipologi tindakan sosial Weber: Pertama, Tindakan Rasional Instrumental, yaitu jika pembacaan surah ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu seperti peningatan konsentrasi belajar. Kedua, Tindakan Berorientasi Nilai, yaitu jika praktik ini dilakukan karena keyakinan akan nilai religius yang terkandung dalam surah

⁷ George Ritzer, “Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 11 (2012): 25; *Dasar-dasar teori sosial: foundations of social theory*, Cetakan I: Januari 2015, with James S. Sd 1926-1995 Coleman dkk. (Nusa Media, 2015).

tersebut. Ketiga, Tindakan Tradisional, yaitu jika pembacaan dilakukan karena mengikuti kebiasaan yang telah berlangsung lama. Keempat, Tindakan Afektif, yaitu jika praktik ini dilatarbelakangi oleh emosi atau perasaan religius. Analisis melalui perspektif weberian ini dapat mengungkap motivasi dan makna di balik praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum belajar.

Aspek Interaksi Simbolik: Menurut Herbert Blumer dalam “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*”, tindakan manusia terhadap objek didasarkan pada makna yang mereka berikan pada objek tersebut, dan makna itu berasal dari interaksi sosial serta dimodifikasi melalui proses interpretasi.⁸ Ia mengemukakan tiga premis dasar interaksi simbolik yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi mereka. Dalam konteks penelitian, pembacaan surah-surah dalam al-Qur’ān, yang diawali dari surah al-‘Adiyāt sebelum memulai belajar bukan sekedar ritual kosong, tetapi memiliki makna simbolik tertentu bagi guru dan siswa. Makna tersebut bisa berupa simbol semangat, kedisiplinan, atau spiritualitas pendidikan. Kedua, makna tersebut diperoleh dari hasil interaksi sosial dengan orang lain. Di SMPIT LHI Yogyakarta, praktik pembacaan surah-surah tersebut kemungkinan besar memiliki makna yang dikonstruksi melalui interaksi antara guru, siswa, manajemen sekolah, dan mungkin juga komunitas muslim yang lebih luas di Yogyakarta. Ketiga, makna tersebut dimodifikasi melalui proses penafsiran yang

⁸ Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method* (University of California Press, 1986), hlm 2-5.

digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya. Guru dan siswa di SMPIT LHI tidak hanya menerima makna surahsurah tersebut secara pasif, tetapi secara aktif menafsirkan dan memaknai praktik pembacaan tersebut dalam konteks pembelajaran mereka sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji *Living Qur'ān* dalam beberapa konteks. Namun, penelitian tentang pembacaan ayat-ayat dalam konteks pendidikan formal menggunakan perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menganalisis *Living Qur'ān* di SMPIT LHI Yogyakarta, khususnya dalam praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam kajian *Living Qur'ān*, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang aktivitas keagamaan yang bermakna bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta?
2. Bagaimana analisis pembacaan Surah al-‘Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta sebelum memulai pembelajaran menurut teori Tindakan Sosial Max Weber?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta.
2. Menganalisis praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta sebelum memulai pembelajaran menurut teori Tindakan Sosial Max Weber.

Adapun kegunaan dari adanya hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi *Living Qur'an* dengan pendekatan sosiologis, khususnya dalam konteks pendidikan formal.
 - b. Mengintegrasikan teori sosiologi klasik (Max Weber) dengan kajian al-Qur'ān, sehingga membuka perspektif baru dalam studi al-Qur'ān.
 - c. Menawarkan model analisis yang mengkombinasikan pendekatan etnografis dalam analisis sosiologis weberian dalam studi praktik keagamaan.
 - d. Mengaplikasikan dan mengembangkan teori Max Weber dalam konteks praktik keagamaan kontemporer di Indonesia
2. Praktis:

- a. Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan tentang optimalisasi pembacaan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.
- b. Memahami dimensi sosiologis dan psikologis dari praktik pembacaan al-Qur'ān
- c. Memberikan contoh konkret bagaimana teks suci dapat dihidupkan dalam praktik pendidikan.
- d. Memberikan kerangka metodologis untuk studi-studi *Living Qur'an* dengan pendekatan sosiologis

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, peneliti menemukan sejumlah karya akademik—baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun artikel jurnal—yang membahas topik terkait pembacaan al-Qur'ān dan *Living Qur'ān*. Meskipun terdapat perbedaan dalam berbagai aspek, penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang relevan dengan kajian ini. Beberapa literatur kunci yang menjadi rujukan antara lain:

Pertama, kajian yang berfokus pada praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum memulai pembelajaran adalah artikel jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Tradisi Membaca Ayat-ayat al-Qur'ān Sebelum Belajar (Studi *Living Qur'ān* di MAN Kota Batu).” Artikel tersebut ditulis oleh Muhammad Yusuf Balty dan Muhammad Nidhom. Fokus utamanya adalah mengetahui prosesi serta makna tersembunyi dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran.

Dengan menggunakan metode deskriptif model *Living Qur'ān*, Peneliti menemukan bahwa mayoritas warga MAN Kota Batu memaknai tradisi tersebut sebagai bentuk harapan dan permohonan kemudahan dalam segala urusan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Publikasi tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun penelitian tersebut dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas dan tidak menggunakan kajian teori dari Max Weber. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama dengan mengkhususkan kajian menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Weber.⁹

Penelitian selanjutnya berupa artikel jurnal yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca al-Qur’ān Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand.” tahun 2024. Artikel jurnal tersebut ditulis oleh Alifa Feby Nur Aini, Afida Safriani, dan Juhaeni Juhaeni. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca al-Qur’ān juz tiga puluh sebelum pembelajaran di Phatnawitya School terhadap pembentukan karakter islami bagi para siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tradisi tersebut, dapat berdampak pada pembentukan karakter disiplin dan karakter islami peserta didik.¹⁰

⁹ Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom, “Tradisi Membaca Ayat-Ayat Alquran Sebelum Belajar (Studi Living Quran di MAN Kota Batu),” *Bestari* 19, no. 2 (2023): 131.

¹⁰ Alifa Feby Nur Aini dkk., “Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’ān Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024): 37–48.

Penelitian berikutnya adalah artikel jurnal yang berjudul, “Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang”. Artikel tersebut ditulis oleh Doni Akbar pada tahun 2019. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 29 orang tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palembang dengan tujuan menganalisis pengaruh rutinitas membaca al-Qur’ān sebelum kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rutinitas membaca al-Qur’ān sebelum belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang memiliki keterkaitan yang erat dengan kebiasaan membaca al-Qur’ān sebelum pembelajaran dimulai.¹¹

Penelitian berbentuk artikel jurnal oleh Aldi Surya dan Robie Fanreza yang berjudul “Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran” telah dilakukan pada tahun 2024. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat program pembiasaan membaca al-Qur’ān sebelum pembelajaran di MTs Persiapan Negeri 4

¹¹ Doni Akbar, “Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 8, no. 1 (2019): 41–46.

Medan. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa program tadarus al-Qur'ān berdampak positif terhadap pembentukan suasana sekolah yang islami, peningkatan kedisiplinan, ketenangan batin siswa, serta peningkatan kemampuan membaca al-Qur'ān dan praktik ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 20 menit dan dilanjutkan dengan salat Dhuha berjamaah selama 10 menit. Faktor pendukung program meliputi fasilitas yang memadai, dukungan guru, dan penerapan *habitual curriculum*, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, kurang optimalnya pengawasan, dan lemahnya kesadaran menghargai waktu.¹²

Artikel jurnal yang berjudul “Pembiasaan Tadarus al-Qur’ān Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa” yang ditulis oleh Khairid Fadil, Dedi Supriadi, Hilda Nurfaidah pada tahun 2023. Penelitian tersebut mengkaji pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan tadarus al-Qur’ān sebelum pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor. Dengan pendekatan kualitatif lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tadarus al-Qur’ān yang dilaksanakan rutin setiap Selasa dan Kamis berdampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur’ān, kedisiplinan, ketepatan waktu, dan perilaku siswa. Keberhasilan program didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan berbagai unsur sekolah, serta peran aktif ROHIS,

¹² Aldi Surya dan Robie Fanreza, “Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 4, no. 2 (2024): 1–9.

OSIS, dan MPK. Adapun hambatan utama meliputi keterlambatan sebagian siswa, lemahnya komunikasi, dan jarak tempat tinggal siswa yang relatif jauh dari sekolah.¹³

Penelitian lain berjudul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’ān dalam Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukir Sari Cangkringan Sleman di Yogyakarta (Studi *Living Qur'an* dan Analisis Teori Karl Mannheim)” telah dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian oleh Muhammad Siroj Judin tersebut membahas tentang bagaimana praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān yang dilaksanakan oleh jama’ah Pondok Pesantren Al-Qodir, baik santri, masyarakat, maupun pengasuh pesantren. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.¹⁴

Kemudian, terdapat beberapa karya yang memiliki fokus kajian pada fenomena dan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur’ān. Karya yang pertama merupakan skripsi yang berjudul “Paktik Pembacaan Surah Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren al-Qur’ān Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)” karya Alief Yundha Ayu Fitri tahun 2022. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana praktik membaca surah al-Fatihah sekali

¹³ Khairid Fadil dkk., “Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa,” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54.

¹⁴ Muhammad Siroj Judin, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukir Sari Cangkringan Sleman DI Yogyakarta (Studi *Living Qur'an* dan Analisi Teori Karl Mannheim)” (skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022).

sebagai tawasul, diikuti surah al-Lahab sebanyak 73 kali sebagai amaliyah penangkal hujan. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, penelitian tersebut bermaksud mengukur bagaimana praktik pembacaan surah Al-Lahab oleh para santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali.¹⁵

Skripsi karya Ibnu Hafiz yang berjudul "Perayaan Khatam al-Qur'an di TPA Ibtidayah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)" telah dilakukan pada tahun 2025. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perayaan khatam al-Qur'an terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan pascaperayaan, yang mencerminkan empat tipologi tindakan sosial menurut Max Weber. Tindakan tradisional tampak dalam arak-arakan, gotong royong, tari persembahan, dan makan bajamba; tindakan rasional instrumental terlihat dalam pengelolaan dana, pembentukan panitia, dan evaluasi kegiatan; tindakan rasional nilai tercermin dalam pelaksanaan MTQ, penyebelihan sapi sesuai syariat, ziarah ke makam ulama, dan pesan guru kepada murid; sedangkan tindakan afektif terlihat dari antusiasme masyarakat serta suasana haru pada malam puncak penerimaan hadiah.¹⁶

Selanjutnya terdapat skripsi karya Muwadhoful Akmal yang berjudul "Kegiatan Siswo Seni Mocopatan di Pendopo Pangurakan dalam Perspektif Tindakan

¹⁵ Alief Yundha Ayu Fitri, "Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)" (skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁶ Ibnu Hafiz, "Perayaan Khatam Al-Qur'an di TPA Ibtidayah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)" (skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2025).

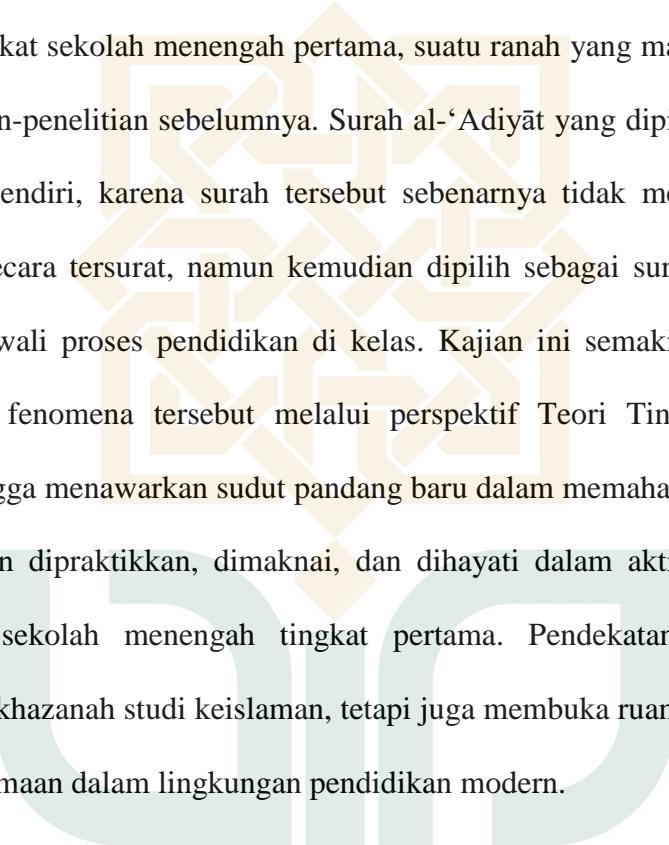
Sosial Max Weber” tahun 2024. Skripsi tersebut membahas tentang kegiatan mocopatan di pendopo Pangarukan yang tidak hanya dipandang sebagai kesenian saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh para *siswo* untuk mendalamai nilai-nilai agama. Peneliti berfokus pada faktor-faktor sosial yang memengaruhi tindakan para *siswo* serta bentuk tindakan sosial mereka dalam kegiatan mocopatan. Dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial yang memengaruhi tindakan *siswo* mencakup faktor internal dan eksternal, serta adanya tindakan rasionalitas nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif pada kegiatan seni mocopatan.¹⁷

Berikutnya adalah skripsi yang berjudul “Pemaknaan Ayat al-Qur’ān dalam Rutinan *Latifan* di Dusun Kediwung, Dlingo, Bantul (Studi *Living Qur'an*)” yang disusun oleh Fina Alifah pada tahun 2023. Penelitian yang menggunakan teori tindakan sosial Max Weber tersebut mengkaji pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān dalam rutinan *Latifan* di Dusun Kediwung, Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Analisis Weber menunjukkan bahwa rutinan *Latifan* mencakup tindakan rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tradisional, sehingga praktik *Latifan* tersebut termasuk dalam kategori *Living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Muwadhoful Akmal, “Kegiatan Siswo Seni Mocopatan di Pendopo Pangurukan dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber” (skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2024).

¹⁸ Fina Alifah, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’ān dalam Rutinan Latifan di Dusun Kediwung Dlingo, Bantul (Studi *Living Qur'an*)” (skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Kajian dan penelitian tentang *Living Qur'an* telah dilakukan pada beberapa kelompok sasaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena khusus menyoroti penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān dalam konteks pendidikan formal di tingkat sekolah menengah pertama, suatu ranah yang masih jarang disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Surah al-'Adiyāt yang dipilih juga menambah keunikan tersendiri, karena surah tersebut sebenarnya tidak menyebutkan tentang pendidikan secara tersurat, namun kemudian dipilih sebagai surah yang digunakan untuk mengawali proses pendidikan di kelas. Kajian ini semakin menonjol karena menganalisis fenomena tersebut melalui perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber, sehingga menawarkan sudut pandang baru dalam memahami bagaimana ayat-ayat al-Qur'ān dipraktikkan, dimaknai, dan dihayati dalam aktivitas pembelajaran pada siswa sekolah menengah tingkat pertama. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah studi keislaman, tetapi juga membuka ruang baru bagi analisis praktik keagamaan dalam lingkungan pendidikan modern.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Selain membantu memahami fenomena di masa lalu, kerangka teori juga berfungsi memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Di

samping itu, kerangka teori menjadi pedoman dalam proses pengumpulan data, analisis, serta perumusan kesimpulan penelitian.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada teori tindakan sosial milik Max Weber. Peneliti memilih teori tindakan sosial karena berangkat dari asumsi bahwa teori tersebut dapat menganalisis kegiatan yang terjadi di SMPIT LHI, khususnya pada praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum memulai pembelajaran. Peneliti berharap dengan menggunakan teori tersebut, dapat mengetahui bagaimana setiap individu memiliki motifnya masing-masing dalam melaksanakan tindakan sosial untuk menghadapi dunia sosialnya.

Max Weber mengembangkan konsep *Verstehen* (pemahaman) dan *interpretation* sebagai metode untuk menafsirkan tindakan individu dalam masyarakat. Menurutnya, kedua metode ini berfungsi untuk menganalisis makna di balik suatu peristiwa. Ia menekankan bahwa *Verstehen* tidak sekadar berkaitan dengan intuisi, partisipasi simpatik, atau empati, tetapi juga merupakan prosedur analisis sistematis, yang melampaui ‘perasaan’ terhadap fenomena sosial. Dengan demikian, *Verstehen* dapat dipandang sebagai prosedur yang rasional dalam studi sosial.²⁰

Setelah menetapkan *Verstehen* sebagai dasar metodologis untuk menganalisis fenomena sosial melalui sudut pandang subjektif, kemudian memperluas pembahasan

¹⁹ Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2013, hlm. 65-66; Moh Nazir, *Metode penelitian* (Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 118-120.

²⁰ Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (University of California Press, 1978), 4–22; Ritzer, “Teori Sosiologi,” hlm. 131.

tersebut pada level individu secara lebih spesifik, Weber menyoroti bagaimana seseorang melakukan tindakan dan menegaskan bahwa tindakan manusia tidak pernah muncul secara kosong tanpa arah. Ia menyebutkan bahwa setiap tindakan didorong oleh motivasi subjektif dari pelakunya. Karena itu, setiap tindakan seseorang mengandung nilai dan makna yang berkembang di balik perilakunya.²¹

Konsekuensinya, tujuan di balik setiap tindakan individu dapat bervariasi antar satu orang dengan yang lainnya. Hal ini karena dalam kehidupan sosial, individu merupakan aktor kreatif yang tidak sepenuhnya tunduk pada fakta sosial sebagai sesuatu yang statis, karena adanya norma, kebiasaan, serta nilai dapat memengaruhi tindakan seseorang. Atas dasar itu, Weber berasumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang individu bukanlah perilaku spontan, melainkan suatu aktivitas yang mempunyai arah, pola, struktur, dan makna tertentu. Berdasarkan hal tersebut, Weber mengklasifikasikan fenomena tindakan manusia tersebut ke dalam empat tipe ideal,²² yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasioanl nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini termasuk dalam kategori tindakan sosial yang didasarkan pada pertimbangan rasional dan pilihan sadar, yaitu dengan menyesuaikan cara bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Weber, tindakan jenis ini merupakan upaya individu untuk

²¹ George Ritzer, *Teori sosiologi modern*, Kencana Prenada, 2004, hlm. 47-50.

²² Soerjono Soekanto, "Max Weber : Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Raja Grafindo Persada, 1994.

meraih tujuan melalui perhitungan yang rasional serta penggunaan sarana atau instrumen yang dianggap paling efektif.²³

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan ini merupakan bentuk tindakan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diyakini oleh pelakunya. Menurut Weber, tindakan semacam ini dilakukan oleh individu atau masyarakat berdasarkan nilai yang dianggap benar dan bermakna, seperti nilai agama, norma sosial, etika, hukum, maupun budaya.²⁴

3. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan bentuk tindakan sosial yang menampilkan pola perilaku yang tidak berlandaskan pertimbangan rasional. Tindakan tersebut muncul dari kebiasaan dan tradisi yang telah mengakar kuat dalam diri individu atau masyarakat serta diterima secara kolektif tanpa proses pertimbangan mendalam. Umumnya, tindakan ini dipengaruhi oleh warisan budaya yang berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari cara hidup serta pandangan masyarakat.²⁵

4. Tindakan Afektif

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori sosiologi: klasikal dan modern* (PT. Gramedia, Jakarta, 1986), hlm. 220.

²⁴ Johnson, *Teori sosiologi*, hlm. 221.

²⁵ Johnson, *Teori sosiologi*, hlm. 221.

Tindakan ini merupakan bentuk tindakan sosial yang dilakukan individu atau kelompok berdasarkan dorongan emosional atau perasaan. Meskipun berakar pada emosi, tindakan tersebut tetap dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan tertentu. Weber menjelaskan bahwa tindakan ini kerap berlandaskan tradisi yang sudah mapan, di mana pelaku secara sadar memilih berbagai alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif²⁷ karena penelitian ini menekankan pemahaman terhadap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks keseharian, khususnya bagaimana makna dan fungsi ayat-ayat yang diterima oleh guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptis-analitis, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena apa adanya berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang makna dan konteks pada fenomena tersebut. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data lapangan (*field research*), yaitu data yang

²⁶ Johnson, *Teori sosiologi*, hlm. 222.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989); H. Noeng Muhamadir, *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphistik, telaah studi teks dan penelitian agama* (Rake Sarasirin, 1996).

dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, agar memperoleh informasi yang benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya pada praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum dimulainya pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas keseharian di SMPIT LHI Yogyakarta, terutama terkait praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran dimulai. Data primer juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru pencetus tradisi pembacaan tersebut. Saat ini ia merupakan guru bahasa Inggris di SMPIT LHI. Ia juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah periode 2014-2017. Untuk memperkaya informasi dan memastikan keberagaman perspektif, peneliti juga melibatkan berbagai elemen komunitas sekolah lainnya, termasuk guru-guru, serta para siswa termasuk alumni yang menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pembacaan Surah al-‘Adiyāt.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk dokumentasi, arsip, serta informasi yang diperoleh melalui situs resmi SMPIT LHI Yogyakarta yang memberikan gambaran umum mengenai profil sekolah, program pendidikan, serta kebijakan-kebijakan yang relevan dengan praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur pendukung berupa buku-buku yang membahas teori sosial,

metodologi penelitian kualitatif, serta kajian-kajian yang terkait dengan *Living Qur'an*. Berbagai jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel akademik juga dijadikan rujukan untuk memperkuat landasan teoritis, memperkaya analisis, dan menempatkan temuan penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasi, yang dilaksanakan di lingkungan SMPIT LHI Yogyakarta. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai dinamika yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai profil sekolah, kondisi fisik dan sosial lingkungan pendidikan, serta pola interaksi dan kehidupan sehari-hari komunitas di sekolah tersebut. Melalui proses pengamatan ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan praktik pembacaan ayat-ayat yang diawali dari surah al-'Adiyāt, yang dilaksanakan oleh siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, termasuk bagaimana praktik tersebut diterapkan, siapa saja yang terlibat, serta situasi yang mengiringinya.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan prosedur sistematis yang dilakukan

untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui seperangkat pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam metode ini, pewawancara menyampaikan pertanyaan dengan urutan yang tetap, dan setiap jawaban dicatat dalam format yang telah distandardisasi.²⁸ Informan dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatannya dalam praktik pembacaan surah al-‘Adiyāt. Informan utama adalah guru pencetus praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum memulai pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta. Informan juga merupakan kepala sekolah pada periode 2014-2017 di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMPIT LHI Yogyakarta periode saat ini, guru yang mengajar di LHI sejak awal berdiri dan mengetahui tentang praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum memulai pembelajaran, dan tiga orang siswa yang telah mengikuti praktik pembacaan tersebut, khususnya dalam konteks memulai pembelajaran. Tiga orang siswa tersebut terdiri dari dua orang siswa putra dan satu orang siswa putri.

c. Dokumentasi

Kredibilitas hasil observasi dan wawancara akan semakin kuat apabila didukung oleh dokumentasi yang relevan. Oleh karena itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai data documenter yang

²⁸ Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 165–72.

berfungsi sebagai bukti pendukung serta sebagai sarana triangulasi data. Dokumen yang dikumpulkan mencakup sumber-sumber formal seperti arsip yang diterbitkan oleh lembaga resmi, laporan kegiatan, dan dokumen administratif, serta sumber-sumber informal berupa catatan pribadi, rekaman kegiatan, maupun materi nonresmi lain yang berkaitan dengan praktik penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan tidak hanya berbasis teks, seperti buku, biografi, dan brosur, tetapi juga meliputi dokumentasi visual berupa foto, video, maupun rekaman audiovisual lainnya yang menggambarkan situasi nyata di lapangan. Seluruh dokumen tersebut dipilih secara selektif untuk memastikan kesesuaianya dengan fokus penelitian serta untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks sosial dan praktik keagamaan yang dikaji.

4. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif-analitik dalam proses pengolahan data, yaitu suatu pendekatan yang berupaya mendeskripsikan temuan lapangan secara mendalam sekaligus memberikan analisis yang sistematis terhadap fenomena yang dikaji. Data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dipadukan untuk menghadirkan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Proses deskripsi dilakukan

dengan menata data berdasarkan kategori tematik yang relevan, sehingga setiap aspek dari praktik tersebut dapat disajikan secara jelas dan terstruktur.

Setelah proses deskripsi, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan kerangka teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber. Kerangka ini digunakan untuk memahami motif, tujuan, serta makna subjektif yang melandasi tindakan para guru dan peserta didik dalam melaksanakan praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana tindakan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang memiliki nilai fungsional dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai dimensi-dimensi makna yang terkandung dalam praktik tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat landasan awal penelitian, mencakup latar belakang yang menjelaskan urgensi dan relevansi kajian mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta, rumusan masalah yang memfokuskan arah kajian, tujuan serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, telaah pustaka yang menempatkan penelitian ini dalam konteks studi terdahulu, dan kerangka teori, yakni teori tindakan sosial Max Weber, yang menjadi perspektif analisis utama. Selain itu, Bab I juga menjelaskan metode penelitian secara rinci, meliputi jenis penelitian, sumber serta

teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang digunakan. Pada bagian akhir, sistematika pembahasan dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai susunan bab dalam skripsi sehingga pembaca memahami alur logis penelitian secara keseluruhan.

Bab II berisi uraian mendalam mengenai gambaran umum SMPIT LHI Yogyakarta sebagai konteks tempat berlangsungnya penelitian. Pada bab ini dijelaskan sejarah berdirinya SMPIT LHI Yogyakarta, termasuk visi, misi, dan perkembangan institusinya dari waktu ke waktu. Selain itu, dipaparkan pula sistem pembelajaran yang diterapkan, mencakup kurikulum, metode pengajaran, serta karakteristik lingkungan belajar yang menjadi ciri khas sekolah berbasis Islam terpadu. Bab ini juga menguraikan berbagai praktik keagamaan yang menjadi bagian integral dari budaya sekolah, seperti program pembinaan karakter islami, rutinitas ibadah, dan pembiasaan kegiatan religius lainnya yang turut membentuk atmosfer keislaman di SMPIT LHI Yogyakarta. Pada bagian akhir, bab ini menjelaskan tentang praktik pembacaan yang dilaksanakan sehari-harinya di SMPIT LHI secara umum. Keseluruhan penjelasan dalam Bab II bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai konteks institisional tempat praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran berlangsung.

Bab III berisi deskripsi komprehensif mengenai praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum dimulainya pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta. Pada bab ini dipaparkan latar belakang munculnya tradisi tersebut, termasuk faktor-faktor historis,

kultural, dan religius yang melandasinya. Selanjutnya, dijelaskan proses pembentukan praktik ini, mulai dari inisiatif awal, pihak-pihak yang terlibat, hingga bagaimana praktik tersebut berkembang dan mengakar dalam kultur sekolah. Bab ini juga menyajikan uraian rinci mengenai pelaksanaan prosesi pembacaan Surah al-‘Adiyāt, mencakup waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, peran guru dan siswa, serta dinamika yang muncul dalam praktik sehari-hari. Selain itu, Bab III mengkaji berbagai manfaat yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa, baik dalam aspek spiritual, psikologis, maupun pedagogis. Penjelasan juga mencakup bagaimana praktik ini berkontribusi terhadap pembiasaan karakter dan peningkatan kesiapan belajar peserta didik. Pada bagian terakhir, dibahas keberlangsungan tradisi ini, termasuk faktor pendukung, tantangan, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjaga dan mengembangkan praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt agar tetap relevan dan konsisten dijalankan di lingkungan SMPIT LHI Yogyakarta.

Bab IV berisi analisis mendalam mengenai praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta dengan menggunakan perspektif teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber. Pada bab ini, terlebih dahulu dijelaskan konsep dasar tindakan sosial Weber, termasuk klasifikasi motif tindakan, yaitu instrumental rasional, instrumental nilai, tradisional, dan afektif, sebagai kerangka analitis untuk memhami perilaku manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya, praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran dianalisis melalui empat tipe tindakan tersebut untuk melihat bagaimana guru dan siswa memberi makna, tujuan,

serta motivasi terhadap rutinitas keagamaan yang mereka jalankan. Analisis ini menyoroti dimensi subjektif di balik tindakan para pelaku, serta bagaimana praktik pembacaan Surah al-'Adiyāt berkontribusi terhadap kesiapan belajar, pembentukan suasana religius, dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Bab IV tidak hanya membahas teori Weber secara konseptual, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung untuk menafsirkan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik pembacaan Surah al-'Adiyāt di SMPIT LHI Yogyakarta.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat rangkuman hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai sumber rujukan ilmiah. Pada bagian kesimpulan, peneliti menyajikan inti temuan yang diperoleh dari seluruh rangkaian proses penelitian, mulai dari deskripsi praktik pembacaan Surah al-'Adiyāt hingga analisinya menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Kesimpulan tersebut dirumuskan secara ringkas, jelas, dan mencerminkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, Bab V juga memuat daftar pustaka yang berisi seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen, maupun sumber akademik lainnya yang valid dan relevan. Dengan demikian, Bab V menutup keseluruhan pembahasan sekaligus menegaskan kontribusi ilmiah yang dihasilkan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum memulai pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, praktik pembacaan Surah al-'Adiyāt yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, merupakan bentuk aktualisasi *Living Qur'an* dalam konteks pendidikan formal. Praktik ini tidak lahir dari kebijakan struktural sekolah, tetapi berkembang secara organik melalui inisiatif seorang guru yang kemudian diadopsi oleh guru-guru lain karena terbukti memberikan dampak positif. Tradisi ini berjalan secara rutin, terbimbing, serta diterima oleh komunitas sekolah sebagai bagian dari kultur religius yang mencirikan SMPIT LHI Yogyakarta sebagai sekolah Islam terpadu yang menekankan nilai-nilai tauhid.

Kedua, praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān memiliki fungsi spiritual, psikologis, dan pedagogis yang signifikan. Bagi siswa, pembacaan ini membantu menenangkan pikiran, meningkatkan fokus, membentuk kesiapan belajar, serta memperkuat karakter Qur'ani. Siswa menjadi lebih mudah dikondisikan setelah istirahat atau kegiatan di luar kelas, sehingga proses pembelajaran dapat dimulai dengan suasana yang lebih tertib, tenang,

dan kondusif. Bagi guru, praktik ini menjadi sarana untuk menata niat, mengelola emosi, dan memulai pembelajaran dengan hati yang lebih stabil. Guru merasakan bahwa tradisi ini membuat hubungan mereka dengan siswa lebih dekat dan meningkatkan keharmonisan suasana kelas. Bagi institusi, praktik ini telah membentuk identitas religius dan menjadi budaya sekolah yang membedakan SMPIT LHI dari sekolah lain.

Ditinjau dari perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber, praktik pembacaan Surah al-‘Adiyāt sebelum pembelajaran dapat dipahami sebagai tindakan sosial yang mengandung makna subjektif bagi para pelakunya. Praktik ini memuat unsur tindakan rasional instrumental yang melebur nilai di dalamnya, karena digunakan sebagai sarana untuk mengondisikan siswa agar lebih fokus dan siap belajar, serta adanya keyakinan bahwa pembelajaran harus diawali dengan dzikir, adab, dan kesadaran tauhid. Di sisi lain, praktik ini juga dikategorikan sebagai tindakan tradisional, karena telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan diterima secara kolektif oleh para siswa, meskipun tidak tertulis dalam kurikulum formal. Unsur tindakan afektif juga tampak dalam pelaksanaannya, terutama dari sisi emosional dan spiritual siswa maupun guru yang merasakan ketenangan batin, kenyamanan, dan keterikatan emosional terhadap praktik tersebut.

Dengan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān sebelum pembelajaran di SMPIT LHI Yogyakarta merupakan wujud nyata interaksi kreatif antara teks

suci, pelaku, dan konteks pendidikan. Tradisi ini berkontribusi dalam memperkuat spiritualitas, karakter, serta kualitas proses belajar mengajar, sekaligus menjadi bukti bahwa *Living Qur'an* tetap relevan dan adaptif pada perkembangan pendidikan Islam modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya, serta pengembangan kajian *Living Qur'an* dalam pendidikan formal.

Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian ke sekolah Islam terpadu lain atau madrasah untuk melihat variasi resepsi terhadap al-Qur'ān dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, pendekatan teori lain—misalnya teori resepsi, fenomenologi, atau antropologi pendidikan—dapat digunakan untuk memperkaya perspektif mengenai praktik pembacaan al-Qur'ān di lingkungan sekolah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dampak kuantitatif pembacaan al-Qur'ān terhadap motivasi belajar, disiplin, atau pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, kajian *Living Qur'an* dapat berkembang tidak hanya pada aspek kualitatif, tetapi juga kontribusi empiris yang terukur.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *Living Qur'an* di sekolah memiliki makna yang kaya dan relevan. Oleh karena itu, studi *Living Qur'an* perlu diperluas ke ranah pendidikan formal sebagai objek kajian yang

masih jarang disentuh. Praktik seperti pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebelum belajar dapat dikaji sebagai model integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan modern. Hal ini penting untuk memperkaya wacana akademik sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menghadirkan atmosfer religius yang efektif, bermakna, dan kontekstual.

Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam mempertahankan, memperbaiki, dan mengembangkan praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai tradisi edukatif yang bernilai tinggi dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Doni. "Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 8, no. 1 (2019): 41–46.
- Alief Yundha Ayu Fitri. "Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'ān Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)." Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Baity, Muhammad Yusuf, dan Muhammad Nidhom. "Tradisi Membaca Ayat-Ayat Alquran Sebelum Belajar (Studi Living Quran di MAN Kota Batu)." *Bestari* 19, no. 2 (2023): 131.
- Blumer, Herbert. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. University of California Press, 1986.
- Dasar-dasar teori sosial: foundations of social theory*. Cetakan I: Januari 2015. With James S. Sd 1926-1995 Coleman, Imam Muttaqien, Derta Sri Widowati, Siwi Purwandari, dan Dariyanto. Nusa Media, 2015.

Fadil, Khadir, Dedi Supriadi, dan Hilda Nurfaidah. “Pembiasaan Tadarus al-Qur’ān Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54.

Fina Alifah. “Pemaknaan Ayat al-Qur’ān dalam Rutinan Latihan di Dusun Kediwung Dlingo, Bantul (Studi Living Qur'an).” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Hakim, Lukman Nul. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 165–72.

Ibnul Hafiz. “Perayaan Khatam al-Qur’ān di TPA Ibtidayah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber).” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Johnson, Doyle Paul. *Teori sosiologi: klasikal dan modern*. PT. Gramedia, Jakarta, 1986.

LHI, SMP Islam Terpadu. “Kurikulum SMP Islam Terpadu LHI Tahun Pelajaran 2025/2026.” SMPIT LHI, 2025.

M. Mansyur, ed. *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis / M. Mansyur*. TH-Press [u.a.], 2007.

Moh Quraish Shihab dan Azyumardi Azra. *Sejarah & 'Ulūm al-Qur'ān*. 1 ed. Pustaka Firdaus, 1999.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 1989.

Muhadjir, H. Noeng. *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphistik, telaah studi teks dan penelitian agama*. Rake Sarasina, 1996.

Muhammad Siroj Judin. "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ān dalam Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukir Sari Cangkringan Sleman DI Yogyakarta (Studi Living Qur'an dan Analisi Teori Karl Mannheim)." Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. IDEA Press, 2014.

Muwadhoful Akmal. "Kegiatan Siswo Seni Mocopatan di Pendopo Pangurakan dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber." Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, 1985.

Nur Aini, Alifa Feby, Afida Safriani, dan Juhaeni Juhaeni. "Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca al-Qur'ān Sebelum Belajar

- di Phatnawitya School Thailand.” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024): 37–48.
- Rafiq, Ahmad. “The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.
- Ritzer, George. “Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 11 (2012): 25.
- Ritzer, George. *Teori sosiologi modern*. Kencana Prenada, 2004.
- Soerjono Soekanto. “Max Weber: Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi.” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Surya, Aldi, dan Robie Fanreza. “Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 4, no. 2 (2024): 1–9.
- Turner, Bryan S. *Teori Sosial : Dari Klasik Sampai Postmodern*. 1 ed. PUSTAKA PELAJAR, 2012.

Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press, 1978.

